

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 terjadi wabah virus corona yang melanda dunia. Wabah ini terjadi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Mengingat penyebaran virus ini sangat cepat, pemerintah telah menerapkan kebijakan baru terkait tatanan kehidupan baru di era pandemi yang disebut dengan *new normal*. *New normal* didefinisikan sebagai bentuk kebiasaan baru yang memungkinkan masyarakat melakukan aktivitas normal seperti sebelum pandemi tetapi dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat untuk mencegah penyebaran COVID-19 (Heryyanti, 2021).

Penerapan *new normal* di masa pandemi memberikan dampak yang cukup besar dalam bidang pendidikan. Pendidikan di era *new normal* harus tetap berjalan dengan berbagai cara. Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu pembelajaran jarak jauh dan juga pembelajaran tatap muka secara terbatas. Era *new normal* tidak menghalangi manusia untuk tetap mendapatkan pendidikan karena pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hidayat & Abdillah, 2019). Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya.

Dalam pendidikan, tentu ada tujuan yang harus dicapai. Tujuan pendidikan yaitu perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan. Tujuan tersebut tentu memiliki keberhasilan dan juga kegagalan. Keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Belajar merupakan tahapan dalam setiap perilaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, termasuk pengalaman dalam proses kognitif (Jaelani, 2011).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pendidikan sangat bergantung pada proses belajar. Melalui proses belajar manusia dapat memahami dan meyakini keberadaan pengatur-Nya. Proses belajar dalam penggalan ilmu merupakan suatu kewajiban bahkan suatu kebutuhan manusia yang dijadikan dasar dalam berperilaku dan beraplikasi terhadap suatu ilmu. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al Isra ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ  
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا - ٣٦

Artinya: *“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”*.

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah memberikan sarana berupa pendengaran, penglihatan dan hati nurani yang dapat dimanfaatkan manusia untuk belajar sepanjang hidup. Berkaitan dengan mempelajari sesuatu hendaknya mengedepankan belajar secara tuntas. Cara seseorang dalam memahami pelajaran sudah pasti berbeda, hal ini bergantung pada gaya belajar masing-masing.

Brown (2000) mendefinisikan gaya belajar sebagai cara orang mengenali dan memproses informasi dalam situasi belajar. Sementara itu, Keefe (1979) mendefinisikan gaya belajar sebagai kombinasi faktor kognitif, afektif dan faktor fisiologis di mana gaya belajar berfungsi

sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana siswa merasakan, berinteraksi dan merespon lingkungan belajar (Wiedarti, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara seseorang dalam menerima informasi dan merespon lingkungan belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda tergantung dari cara memahami dan menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, mereka seringkali harus memahami informasi atau pelajaran yang sama dengan cara yang berbeda.

DePorter dan Hernacki (2003) mengemukakan bahwa gaya belajar sendiri terdiri dari tiga macam yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Terlepas dari gaya belajar mana yang dipilih siswa, jika guru dapat memahami gaya belajar setiap siswa yang berbeda, maka akan lebih mudah bagi guru untuk mengembangkan gaya belajar yang tepat dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan hasil belajar.

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar berdasarkan tujuan pegajaran yang ingin dicapai (Tafiardi, 2006). Hasil belajar dapat diukur dengan tes. Hasil belajar dari setiap siswa tentu berbeda-beda, ada yang baik sekali, baik, cukup atau kurang. Hasil belajar siswa dalam setiap mata pelajaran juga berbeda. Tergantung bagaimana siswa dapat memahami dan mengerti pelajaran tersebut. Salah satu mata pelajaran yang biasa ditemui oleh siswa yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran yang berisikan ilmu yang natural atau alami yang meliputi makhluk hidup dan hal-hal yang berkaitan dengan alam (Awe & Bengel, 2017). Pembelajaran IPA di MI diharapkan mampu membantu siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar. Pembelajaran IPA di sekolah cenderung membosankan karena terdapat banyak materi yang harus dipelajari oleh siswa.

Pembelajaran IPA yang membosankan dapat membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, strategi yang digunakan guru serta gaya belajar siswa yang berbeda-beda juga mempengaruhi hasil belajar mereka. Penelitian yang relevan dengan hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdul (Halim, 2012) yakni terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar fisika. Guru-guru agar mempertimbangkan gaya belajar sebelum memilih strategi pembelajaran yang akan diterapkan, sebab kecenderungan gaya belajar yang dimiliki siswa juga turut memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar fisika.

Dari hasil observasi selama melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yakni pada bulan Agustus 2021, siswa terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA yang dijelaskan guru, terdapat siswa yang tidak tahan duduk berlama-lama dan ingin selalu bergerak agar mampu memahami materi. Siswa juga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran karena guru lebih mengandalkan metode ceramah dan mencatat, sehingga siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda akan merasa cepat bosan di dalam kelas dan menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif.

Gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa yang tidak sesuai membuat siswa sulit mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penelitian yang relevan dengan hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Moira (Hasibuan, 2021) yakni gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa berpengaruh secara bersamaan dengan hasil belajar sebesar 11,3% sedangkan 88,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Gaya mengajar guru harus bervariasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa agar mereka dapat menyerap mata pelajaran yang diberikan dan memiliki hasil belajar yang baik.

Untuk itu, guru harus mengatasi masalah tersebut. Guru harus memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan gaya mengajar guru harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar siswa

dapat memahami materi yang diajarkan dan memiliki hasil belajar yang baik. Terlebih lagi pembelajaran yang dilakukan di era *new normal* dengan protokol kesehatan yang ketat ini juga menjadi salah satu penyebab siswa kurang memahami materi karena kegiatan belajar yang terbatas di sekolah. Sedangkan di rumah, siswa belum tentu mau belajar lagi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Al Washliyah Perbutulan di Era *New Normal*.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tentang di atas yang didukung oleh hasil observasi di lapangan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa terkadang kesulitan memahami materi karena gaya mengajar guru kurang sesuai dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.
2. Siswa merasa bosan dengan gaya mengajar guru yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar IPA siswa kurang memuaskan karena terdapat beberapa siswa yang nilainya kurang dari KKM.
4. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada penguatan keterbatasan penulis dalam mengkaji permasalahan diatas, maka penelitian dibatasi pada beberapa aspek yaitu:

1. Gaya belajar siswa berbeda-beda yang dimaksud adalah gaya belajar siswa yang meliputi visual (belajar dengan cara melihat), auditorial (belajar dengan cara mendengarkan) dan kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh).

2. Hasil belajar IPA siswa yang dimaksud adalah hasil belajar yang diukur pada ranah kognitif (pengetahuan) yang diperoleh hasil ujian siswa.
3. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar yang dimaksud adalah pengaruh terhadap gaya belajar yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar IPA.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang diajukan peneliti yaitu:

1. Bagaimana gaya belajar visual, auditori dan kinestetik (VAK) siswa kelas IV MI Al Washliyah Perbutulan di era *new normal*?
2. Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al Washliyah Perbutulan di era *new normal*?
3. Seberapa besar pengaruh gaya belajar visual, auditori dan kinestetik (VAK) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al Washliyah Perbutulan di era *new normal*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gaya belajar visual, auditori dan kinestetik (VAK) siswa kelas IV MI Al Washliyah Perbutulan di era *new normal*.
2. Mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al Washliyah Perbutulan di era *new normal*.
3. Mengetahui besar pengaruh gaya belajar visual, auditori dan kinestetik (VAK) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al Washliyah Perbutulan di era *new normal*.

## F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan menambah pengetahuan bagi peneliti serta panduan bagi para pustakawan dan pembaca.

### 2. Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang gaya belajar siswa sehingga dapat menyesuaikannya dengan strategi ataupun metode pembelajaran.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menciptakan *output* siswa yang lebih berkualitas.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya dibidang pendidikan, khususnya tentang gaya belajar.

